

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bentuk proses dalam mendidik dan menuntuk anak untuk mencapai sebuah tujuan tertentu yang terdapat wujud perubahan-perubahan positif pada diri anak. Perubahan yang dimaksud adalah bagian proses kedewasaan yang akan berlangsung secara terus menerus hingga pada akhirnya tercipta kedewasaan pada anak. Pendidikan awal anak berasal dari keluarga yakni kedua orang tua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal.

Keluarga memiliki peran utama dalam pendidikan, karena dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan sebagai lingkungan yang pertama karena sebagian besar kehidupan anak adalah didalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. (Hasbullah 2012:38) Oleh karena itu, ayah, ibu, dan anggota keluarga yang lain membutuhkan pengetahuan yang memadai agar seluruh proses pembinaan anak menghasilkan kualitas intelektual dan emosi yang positif dan optimal.

Keluarga tidak terlepas dari adanya ayah dan ibu, artinya yang menjadi pendidik pertama bagi anak ialah orangtua. Orangtua merupakan orang pertama yang memiliki peran yang sangat besar dalam membina pendidikan anak, karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Peran dan upaya orangtua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna.

Peran orangtua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orangtua. Orangtua juga berperan sebagai panutan, motivator anak, cermin utama anak dan sebagai fasilitator anak. (Dindin 2013:145) Pendidikan yang diberikan oleh orangtua bagi anak harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik segi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial. Pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada satu segi dengan mengabaikan yang lain. Berbagai potensi dan kecenderungan fitrah perlu dikembangkan dan bertahap serta berproses menuju kondisi yang lebih baik.

Proses pendidikan bagi anak tidak serta merta hanya orangtua yang menjadi faktor utama, akan tetapi kondisi anak pun menjadi hal-hal yang harus diperhatikan, dalam konteks ini misalnya sebagai orangtua dalam menjalankan perannya sudah sangat baik akan tetapi kondisi anak tidak mengalami perubahan, itu artinya kondisi anaklah yang perlu dievaluasi. Didalam proses belajar ada beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi anak diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental serta tipe-tipe khusus seorang pelajar. (Abu Ahmadi 2013:81) Motivasi sebagai faktor inner (batin) yang berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar.

Motivasi dapat menjadi faktor utama yang menjadi dasar dalam pelaksanaan belajar karena baik tidaknya dalam mencapai tujuan tergantung dari motivasi anak tersebut. Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga bagi siswa untuk mendayagunakan potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. (Aunurrahman 2012:180) Seorang yang mempunyai motivasi yang tinggi maka faktor lain yang mempengaruhi dalam kegiatan belajar dapat dengan mudah teratasi. Oleh karena itu motivasi belajar anak yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat menolong siswa meraih prestasi yang tinggi pula. Namun pada kenyataannya tingkat motivasi belajar anak di sekolah maupun di rumah yang satu dengan yang lain berbeda, dikarenakan adanya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang berbeda-beda pula.

Orangtua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan hadiah apabila anak berhasil dalam ujian. (Dindin 2013:145) Motivasi yang diberikan oleh orangtua tentunya akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar. Peran orangtua dalam memotivasi anak dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap anak. Orangtua harus mampu menciptakan suasana yang nyaman dirumah sehingga anak bisa belajar dengan lebih baik, namun pada kenyataannya peran keluarga mulai melemah hal ini dikarenakan perubahan sosial politik dan budaya yang terjadi. Kewajiban orangtua beralih kepada orang-orang yang menggeluti profesi tertentu atau pekerjaan yang membebani mereka.

Orangtua sebagai pendidik bagi anaknya, tidak hanya membekali anak dengan pendidikan umum saja melainkan pendidikan agama seperti pendidikan moral, akhlak menjadi hal yang utama dan harus diprioritaskan oleh orangtua. Pengetahuan anak terhadap agama atau tauhid perlu ditanamkan dalam diri anak sejak dini, bahkan dalam Islam pendidikan anak dimulai sejak dalam kandungan.

Berdasarkan *Pra Survey* melalui wawancara untuk memperoleh informasi dengan mewawancarai orangtua anak SD kelas 6 di Desa Marindal-II Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Dapat diketahui bahwa orangtua sudah cukup berperan dalam memotivasi belajar anak. Bentuk motivasi yang diberikan orangtua hanya pada pembiayaan dan kata-kata atau nasehat, tetapi keseharian anak masih kurang mendapatkan perhatian karena sibuk dengan pekerjaan sebagai pedagang. Anak juga kurang mendapatkan perhatian dari orangtua bersikap acuh terhadap waktu belajar, seperti menonton tv disaat jam belajar dan bermain dengan teman-temannya.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin meneliti terkait dengan permasalahan tersebut. Adapun judul dari penelitian ini yaitu: “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak dengan Sistem Tatap Muka di Desa Marindal-II Kecamatan Parumbak Kabupaten Deli Serdang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam motivasi belajar anak dengan sistem tatap muka di Desa Marinda- II Kecamatan Patumbak?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Marindal-II Kecamatan Patumbak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan sistem tatap muka.
2. Untuk mengetahui faktor hambatan dan pendukung yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan sistem tatap muka.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran, masukan dan manfaat, diantaranya:

1. Secara teoritis penelitian ini merupakan dalam mengembangkan teori- teori yang telah peneliti dapatkan selama mengikuti kuliah, dan merupakan sumbangan

pemikiran pengetahuan secara umum dalam menumbuhkan motivasi anak dalam belajar.

2. Secara praktis penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran, tokoh agama, kepala desa, orangtua dan masyarakat dalam meningkatkan motivasi belajar anak, khususnya anak yang ada di Desa Marindal-II Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

